

Media Biblio Eduksi Berbasis Identifikasi *Maladjustment* Konseling Psikologi Individual pada Remaja (Studi pada Remaja Kelas X dan XI di SMAN 2 Sijunjung)

Berlian Navisa Chaniago^{1*}, Rahma Wira Nita², Triyono³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora

Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: berlianchniango9@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya peserta didik yang memiliki perilaku bermasalah seperti inferiority yang berlebihan, gaya hidup manja, mudah putus asa, sangat sensitif, tidak sabar, emosional dan merasa diabaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Mengidentifikasi maladjustment pada remaja berbasis psikologi individual. 2). Media biblio edukasi berbasis identifikasi maladjustment konseling psikologi individual agar dapat diterima secara teoritis. Jenis penelitian ini adalah (R&D) Menurut Ali & Asrori (2014:105) pengembangan (R&D) adalah proses pengembangan peralatan pendidikan, yang dilakukan melalui serangkaian kajian, berbagai metode, dan siklus tahapan yang berbeda. Populasi penelitian ini adalah 474 peserta didik dan dengan sampel sebanyak 102 peserta didik. Peserta didik diambil menggunakan teknik convenience. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan untuk analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan teknik presentase. Hasil penelitian tentang identifikasi maladjustment konseling psikologi individual pada remaja berada pada kriteria sedikit dan berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasi untuk Guru BK agar dapat mempergunakan media biblio edukasi yang telah peneliti rancang untuk peserta didik kelas X dan XI di SMA N 2 Sijunjung.

Kata kunci: *Maladjustment, Konseling Psikologi Individual, Media Biblio Edukasi*

Abstract

This research is motivated by the presence of students who have problematic behaviors such as excessive inferiority, spoiled lifestyle, easily discouraged, very sensitive, impatient, emotional and feel neglected. The aims of this study are 1). Identify maladjustment in adolescents based on individual psychology. 2). Educational biblio media based on identification of individual psychological counseling maladjustments so that they can be accepted theoretically. This type of research is (R&D) According to Ali & Asrori (2014: 105) development (R&D) is the process of developing educational equipment, which is carried out through a series of studies, various methods, and cycles of different stages. The population of this study was 474 students and with a sample of 102 students. Learners are taken using the convenience technique. The instrument used in this study is a questionnaire and for data analysis using descriptive statistics with percentage techniques. The results of the study on the identification of individual psychological counseling maladjustments in adolescents are on a few criteria and based on the results of this study it is recommended for BK teachers to be able to use educational biblio media that have been published. researchers designed for students in class X and XI at SMA N 2 Sijunjung.

Keywords : *Maladjustment, Individual Psychology Counseling, Educational Biblio Media*

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan diri peserta didik menuju dewasa, pada masaini terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Kesemuanya ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Masa remaja banyak dihubungkan dengan berbagai masalah mengenai penyimpangan perilaku.

Berbagai tuntutan perkembangan yang dihadapi remaja mengharuskan mereka untuk dapat melakukan penyesuaian diri yang baik demi terciptanya kesehatan mental/jiwa individu. Kemampuan ini dapat berbeda-beda pada masing-masing individu sesuai dengan kepribadian dan tahap perkembangannya. Remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri akan mengembangkan perilaku yang banyak disebut "Salah Suai" atau "*Maladjustment*".

Perasaan rendah diri atau *Inferiority* merupakan satu dimensi dari tahun-tahun awal kehidupan yang diyakini oleh Adler menjadi faktor yang memainkan peran penting dalam mempengaruhi perkembangan manusia. Rasa rendah diri muncul karena ketidakmampuan psikologis atau sosial maupun karena keadaan jasmani yang kurang sempurna. Akibat dari munculnya rasa rendah diri adalah munculnya rasa tidak aman, cemas, takut untuk bertindak, ragu-ragu dan akhirnya akan menghambat perkembangan psikologis maupun sosial remaja (Agustina, I., & Lukitaningsih, 2014)

Dalam kesulitan-kesulitan inilah mengakibatkan tumbuhnya rasa rendah diri individu dalam kehidupan sosialnya. Lingkungan sosial banyak berpengaruh terhadap proses pembentukan *inferiority feeling* seseorang khususnya remaja yang mengalami masa-masa sulit dalam proses perkembangan kehidupannya, rasa rendah diri harus dihilangkan pada remaja agar anak mencapai perkembangannya.

Menurut (Nur, 2005) TTLS menurut model konseling psikologis individu adalah perasaan FOI (*feeling of inferiority*) karena: 1). Cacat fisik atau mental, anak cacat lahir tidak mengembangkan perasaan. inferioritas sangat banyak karena beberapa individu mengalami sedikit keraguan diri dan mengembangkan gaya hidup yang salah, dan yang lain mungkin terlalu mengkompensasi apa yang mengembangkan gaya hidup palsu kesalahan yang berlebihan, 2). Anak-anak yang buruk akan menemukan diri mereka kurang mandiri, yang meningkatkan perasaan rendah diri, 3). Anak-anak yang ditinggalkan tidak akan berkembang secara normal.

Perkembangan pada remaja, mengalami persalihan karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja ingin mencari identitas dirinya, dimana pada masa remaja mengalami kurang kosentarsi, cemas yang berlebihan, sikap pesimi, dan menilai buruk terhadap diri sendiri dan orang lain. Kejahatan umum, seperti berkelahi, mengembara, membolos dari sekolah, kabur dari rumah tanpa pamit. a). kejahatan yang mengarah pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengoperasikan kendaraan bermotor tanpa izin, mengambil barang dari orang yang dicintai atau orang lain tanpa izin. b). kejahatan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, pencurian.

Remaja yang tidak dapat melakukan penyesuaian diri yang baik akan mengalami berbagai permasalahan psikologis seperti kecemasan, stress, dan depresi yang apabila tidak ditangani akan menghambat perkembangannya di masa yang akan datang. Menurut (Hurlock E.B., 1997) yang mengungkapkan beberapa tanda bahaya yang umum dari ketidakmampuan menyesuaikan diri (*maladjustment*) pada remaja, yaitu: tidak bertanggung jawab, agresi berlebihan, perasaan tidak

aman, merasa tidak nyaman dengan lingkungan yang tidak dikenal, perasaan menyerah, terlalu banyak berkhayal, represi, dan menggunakan mekanisme pertahanan.

Remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri cenderung melakukan berbagai hal yang tidak sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat. Remaja juga menggunakan mekanisme pertahanan untuk mengimbangi ketidakpuasan atas yang tidak diperolehnya, seperti rasionalisasi, proyeksi, sourgrapes, dan kompensasi. Proses penyesuaian diri dapat menimbulkan masalah bagi remaja.

Penyesuaian diri yang baik merupakan usaha individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tuntutan yang ada di lingkungannya tanpa menimbulkan berbagai konflik dan permasalahan. Penyesuaian diri yang baik disebut juga sebagai well adjusted, sedangkan penyesuaian diri yang salah disebut maladjusted atau salah suai. Pada dasarnya kegiatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh individu merupakan cara untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam proses penyesuaian diri, individu harus dapat menyesuaikan diri antara kebutuhan dengan segala kemungkinan yang ada dalam lingkungan sosialnya baik itu di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

Meskipun demikian masih ada beberapa peserta didik yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik. Berdasarkan hasil DCM yang sudah dilakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa peserta didik yang memiliki masalah dengan penyesuaian diri. Ada beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku maladjustment. Gejala perilaku maladjustment yang muncul pada peserta didik akan membuat peserta didik tersebut mengalami kesulitan baik dalam bidang pribadi, akademik maupun dalam bidang sosialnya.

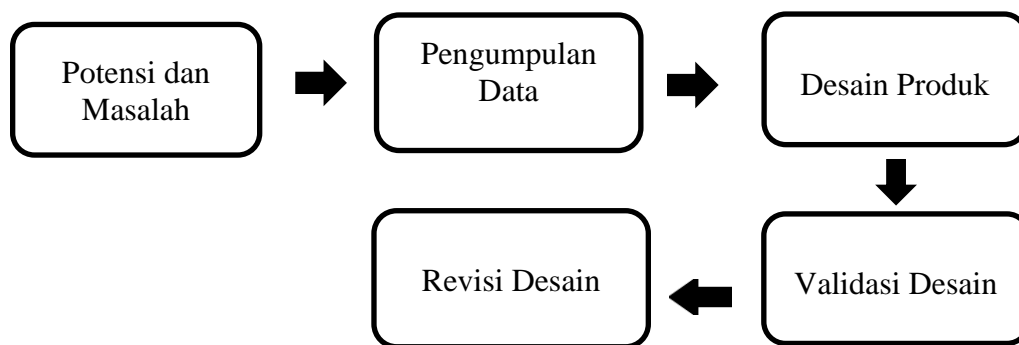
Media program yang ditekankan pada penelitian ini antara lain mengurangi tingkah laku salah suai di sekolah. Tujuan dirancangnya program ini adalah untuk membantu memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Program bimbingan dimaksud untuk membantu peserta didik dalam mengurangi maladjustment remaja sehingga mencapai Inferiority menjadi superiority, gaya hidup yang baik dan benar, tidak mudah purus asa, tidak terlalu sensitif terhadap apapun, sabar dalam masalah yang dihadapi dan merasa disayangi dan dicintai oleh keluarga dan orang lain, sehingga mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Sijunjung. Penelitian ini dilakukan secara bertahap pada bulan Januari sampai Juni 2022 yang meliputi tahap perencanaan, penelitian, dan pelaporan. Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan disekolah ini ditemui fenomena atau gejala permasalahan remaja model KOPSIN.

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis pengembangan (Research and Development) Menurut (Sugioyono, 2013) bahwa ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian ini menggunakan jenis pengembangan R&D agar dapat menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana adanya secara sistematis, aktual dan akurat. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan media pelayanan konseling yang sesuai dengan permasalahan peserta didik menggunakan model pendekatan psikologi individual. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA N 2 Sijunjung pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 474 peserta didik dan sampel pada penelitian ini adalah kelas X dan XI dengan jumlah sebanyak 102 peserta didik data tersebut didapatkan dari pengambilan sampel dengan menggunakan cara acak. Langkah-langkah dari penelitian R&D :



Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media biblio edukasi berbasis identifikasi virtual Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas peneliti hanya membatasi 5 langkah pengembangan, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain (1. Dosen , 2.teoritis, 3. Guru bk), (5) revisi desain.

Langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan (R&D) (Sugiyono, 2011:298)

1 .Potensi dan Masalah

Penelitian ini bermula dari potensi dan masalah. Untuk dapat menemukan potensi dan permasalahan yang ada, peneliti perlu melakukan analisis kebutuhan. tujuan dari menganalisis kebutuhan peserta didik adalah untuk mengetahui fakta, kenyataan dan permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan gooleform berupa instrumen angket. Peneliti mengharapkan agar melalui media biblio edukasi dapat membantu remaja dalam menyelesaikan masalah sendiri dan juga dapat bermanfaat bagi guru BK.

2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara. Hasil dari wawancara yang dikemukakan peneliti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan berupa pengolahan instrumen angket berbentuk gooleform untuk peserta didik SMA N 2 Sijunjung. Digunakan untuk data yang dibuat oleh peneliti untuk pengolahan instrumen angket menggunakan microsoft excel secara komputerisasi.

3 Desain Produk Desain

Produk diawali dengan menentukan desain awal menggunakan microsoft excel baru setelahnya peneliti alihkan ke gooleform. Terkait dengan desain produk tersebut peneliti mengembangkan satu bagian dari instrument Angket dari Islamiatul Nisa S.Pd dalam penelitian payung Rahma Wira Nita M.Pd.,Kons

4. Validasi Desain

Beberapa ahli di bidangnya masing-masing diminta untuk memvalidasi desain produk untuk mengetahui keefektifan instrument angket tersebut. ParaPenguji diminta memberikan opini dan evaluasi sebagai dasar perbaikan produk. validasi desain dalam membuat media biblio edukasi oleh ahli teoritis, Validasi Pakar Teoritis Pakar teoritis divalidasi oleh 3 orang dosen yakni yang pertama bapak Rici Kardo M.Pd, Kons pada tanggal 06 Agustus 2022,yang kedua Bapak Mori Dianto, M.Pd pada tanggal 05 Agustus 2022 dan bapak Suryadi , M.Pd pada tanggal 03 Agustus 2022. Aspek yang dinilai dari media biblio edukasi 1) Aspek tampilan media, 2) Aspek penggunaan, 3) Aspek ketepatan media, dan 4) Aspek bahasa.

5. Validasi desain

Setelah desain produk diverifikasi melalui evaluasi oleh validatimaka peneliti akan menyempurnakan desain produk berdasarkan pendapat ahli teoritis. Produk yang telah dirancang

dan memperoleh predikat baik, kemudian produk tersebut melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu uji pemakaian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

(A. M. Yusuf, 2005) angket atau kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Alat pengumpulan data disusun dengan cara menjabarkan variabel, kemudian dijabarkan menjadi indikator. Berdasarkan indikator tersebut, dibuat pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan variabel, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang media biblio edukasi berbasis identifikasi *maladjustment* konseling psikologi individual pada remaja di SMA N 2 Sijunjung adalah sebagai berikut:

Deskripsi *Maladjustment* Model Pendekatan Konseling Psikologi Individual Pada Remaja

Hasil penelitian ini data tentang *maladjustment* model pendekatan konseling psikologi individual pada remaja. Pada penelitian ini yang menjadi variabel adalah *maladjustment* remaja berbasis pendekatan psikologi konseling. Berdasarkan data yang didapat dari penyebaran angket sebanyak 50 item pernyataan kepada 102 responden maka diperoleh, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor *Maladjustment* Remaja Berbasis Psikologi Individual Secara Umum

Klarifikasi	Kategori	F	(%)
49--87	Sangat Sedikit	22	21,57
88--126	Sedikit	59	57,84
127--166	Cukup Banyak	20	19,61
167--205	Banyak	1	0,98
206--244	Sangat Banyak	0	0,00
		102	0,00

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 5 di atas dapat diketahui gambaran *maladjustment* remaja berbasis psikologi individual di SMA Negeri 2 Sijunjung secara umum terungkap bahwa dari 102 peserta didik, berada pada kategori sangat sedikit adalah 22 peserta didik dengan presentase 21,57%, selanjutnya 59 peserta didik dengan presentase 57,84% berada pada kategori sedikit, 20 peserta didik dengan presentase 19,61% berada pada kategori cukup banyak, 1 peserta didik dengan presentase 0,98% berada pada kategori banyak, dan tidak satupun peserta didik pada kategori sangat banyak.

Validasi Desain

Pada tahap ini validasi pengembangan media oleh 3 orang validator. Validator tersebut terdiri dari 3 orang dosen sebagai pakar teoritis. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan dari produk yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Data hasil validasi pakar teoritis divalidasi oleh 3 orang dosen yaitu :1). Rici Kardo, M.Pd, Kons 2). Mori Dianto, M.Pd dan 3). Suryadi, M.Pd . Aspek yang dinilai dari aplikasi pengolahan instrumen remaja dalam membina hubungan berbasis komputer adalah 1) Aspek

tampilan aplikasi, 2) Aspek penggunaan, 3) Aspek ketepatan aplikasi, dan 4). Aspek bahasa. Berdasarkan hasil validasi dari ke 4 aspek tersebut, maka skor rata-rata yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Validasi dari teoritis

No.	Nama Validator	Skor	Kategori
1.	Rici Kardo, M.Pd,Kons	3,47	Sangat Diterima
2.	Mori Dianto, M.Pd	3,47	Sangat Diterima
3.	Suryadi, M.Pd	4	Sangat Diterima
	Jumlah	10,94	
	Rata-rata	3,65	Sangat Diterima

Media akhir pada pengolahan instrumen *maladjustment* pada Konseling Psikologi Individual (KOPSIN) yang telah divalidasi oleh pakar praktis dengan rata-rata 3,65 termasuk pada kategori "Sangat Diterima". Maka media biblio edukasi secara teoritis dinyatakan layak untuk digunakan dengan revisi dan saran yang diberikan oleh validator. Hal tersebut menunjukkan bahwa media yang telah dibuat sudah layak digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat mendeskripsikan gambaran media program pelayanan konseling berbasis model pendekatan psikologi individual di SMA Negeri 2 Sijunjung. Selanjutnya akan dibahas secara perindikator :

- a. Inferiority yang Berlebihan :** Pada indikator Inferiority berlebihan berada pada kategori sangat sedikit (43,14%). Dapat disimpulkan bahwa yang menyadari dirinya mempunyai kekurangan tetapi tidak mau untuk mencari kelebihan yang ada didalam dirinya yang sangat sedikit melihat ke sisi kelemahannya yang membuat menjadi minder. Untuk itu perlu Guru BK perlu memperhatikan peserta didik yang memiliki rasa inferiority yang berlebihan akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri dan berikan motivasi dan memunculkan persepsi positif dengan kelebihan yang ada pada diri peserta didik.
- b. Indikator Gaya Hidup Manja :** Pada indikator gaya hidup manja berada pada kategori sangat sedikit (57,84%). Untuk mengatasi *maladjustment* tersebut sebagai Guru BK dapat memberikan konseling perorangan agar peserta didik mampudan menyadari *maladjustment* yang dilakukannya itu tidaklah baik bagi dirinya dan mengubah perilaku anak menjadi tidak manja lagi
- c. Indikator Mudah Putus Asa :** Pada indikator mudah putus asa berada pada kategori sangat sedikit (53,96%). Untuk mengatasi *maladjustment* tersebut sebagai guru BK dapat memberikan konseling perorangan agar peserta didik mampu dan menyadari *maladjustment* yang dilakukannya itu tidak baik.
- d. Indikator Sangat Sensitif :** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan *maladjustment* remaja berbasis pendekatan psikologi individual di SMA Negeri 2 Sijunjung pada indikator sangat sensitif berada pada kategori cukup banyak (50,00%). Berdasarkan keterangan tersebut bahwa peserta didik cukup banyak yang melakukan *maladjustment* pada indikator sangat sensitif.
- e. Indikator Tidak Sabar :** Pada indikator tidak sabar berada pada kategori cukup banyak (46,08%). Maka dari itu guru BK perlu memperhatikan peserta didik yang mengalami *maladjustment* tersebut dan memberikan layanan BK seperti layanan bimbingan kelompok untuk melatih peserta didik untuk sabar dalam hal apa pun.
- f. Indikator Emosional :** Pada indikator emosional berada pada kategori cukup banyak (48,04%). Maka dapat disimpulkan bahwa perlunya guru BK mengatasinya melalui layanan informasi dan

layanan konseling individual dan memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana jika emosional tidak bisa dikendalikan, akan berdampak menjadi sangat buruk .

- g. Indikator Merasa Diabaikan** : Pada indikator merasa diabaikan berada pada kategori sangat sedikit (39,22%). Dapat disimpulkan bahwa Individu yang merasa diabaikan akan berdampak buruk bagi peserta didik dikarenakan ia merasa tidak dicintai dan disayangi baik oleh orang terdekat keluarga maupun orang lain jika maladjustment ini dibiarkan begitu saja peserta didik akan berpengaruh kepada perkembangan kepribadiannya, sebagai guru BK dapat membantu peserta didik memiliki pribadi yang sehat dan bahagia melalui layanan yang ada dalam BK misalnya memberikan layanan kelompok bermain peran dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa maladjustment remaja berbasis pendekatan psikologi individual di SMA Negeri 2 Sijunjung sebagai berikut:

1. Maladjustment remaja berbasis pendekatan psikologi individual secara keseluruhan berada pada kategori sedikit.
2. Media biblio edukasi untuk peserta didik yang telah dikembangkan sudah layak dipergunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- A., & Arikunto, S. (2004). *Metode Penelitian*. Metode Penelitian. Tanzeah A., & Arikunto, S. (2004). *Metode Adler*. Basastra, 8(3), 253. <https://doi.org/10.24114/bss.v8i3.15876>
- Agustina, I., & Lukitaningsih, R. (2014). Penerapan Strategi Reframing untuk Mengurangi Perasaan Rendah Diri Peserta didik Kelas VII-H SMP NEGERI 1 Jogoharjo Ngawi. *Jurnal BK*, 4, 3.
- Erlangga. *Institutions*. Yuogyakarta *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling*. 4, 761–874.
- Gysbers dan Henderson. (2006). *Buku Ajar Pendekatan Teknik Dalam Konseling*. Herman, H., Nurshal, D., & Oktarina, E. (2017). Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Hurlock E.B. (1997). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Seanjang Rentang Kehidupan)*.
- Maulani, A., Rusdiawan, R., & Gunayasa, I. B. K. (2019). Karakter Tokoh Fahri Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Individual Alfred Milhan, Y. (2011). *The Synergy of Government*
- Nur, M. (2005). *Model Konseling Psikologis Individual*. Rineka Cipta. Sugioyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian, 22–34. Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.677>
- Purnomo. (2015). *Teknik Analisis Data*. PT. Rena Cipta.
- Riduwan. (2013). *Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sabrina, H. (2016). *JURNAL PLANS Penelitian Ilmu Manajemen & Bisnis*. 114– 120. Tanzeah
- Susilana, R. (2015). Modul Populasi dan Sampel. *Modul Praktikum*, 1–28.
- Tohirin. (2011). *Biblio Education*. Volume, J. R., Oktober, E., Fip, K., & Mataram, I. (2019).
- Yusri, F., & Jasmienti. (2017). Pengaruh pemenuhan kebutuhan remaja terhadap tindakan bully siswa di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi. *Jurnal Al- Taujih*, 3(2), 17–18.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*.
- Yusuf, S. dan N. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya.
- Zamoni. (2015). *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis PERMENDIKBUD Nomor 11 Tahun 2014*. *Jurnal Konseling*, 1, 1–11.